

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional*. *Cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antar faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasional atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2012). Jenis penelitian ini *non eksperimental* bersifat *deskriptif observatif* dan pengambilan data menggunakan metode *survey*. Metode *survey* adalah metode untuk mendapatkan data secara alami dengan tetap memberikan perlakuan dalam pengumpulan data dengan membagikan kuesioner (Sugiyono, 2018).

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama bulan Maret-Juli 2023, sedangkan untuk waktu pengambilan data dilakukan selama bulan Juni 2023 yang bertepatan di Desa Gluranploso, Kecamatan Benjeng, Kabupaten Gresik, Jawa Timur.

3.3 Subjek Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoadmodjo, 2010). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Gluranploso, Kecamatan Benjeng, Kabupaten Gresik, Jawa Timur yang berjumlah jiwa 1.795 jiwa.

3.3.2 Sampel

Menurut Notoadmodjo (2018), sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability* sampling yaitu berupa *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan rumus Slovin (Ainun dkk, 2021), yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Nilai presisi (tingkat kepercayaan 90%) = 0,1

Berdasarkan rumus Slovin diatas, maka jumlah responden yang digunakan sebagai sampel adalah:

$$n = \frac{1795}{1 + 1795(0,1)^2} = 95$$

Sehingga jumlah sampel yang harus diambil dan diberikan kuesioner sebanyak 95 responden.

3.3.3 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

1) Kriteria Inklusi

- a) Berusia ≥ 17 tahun
- b) Berdomisili di Desa Gluranploso
- c) Bisa membaca dan menulis
- d) Responden Yang Pernah Mengonsumsi Jamu
- e) Bersedia menjadi responden dengan mengisi *informed cosent*

2) Kriteria Eksklusi

- a) Berusia < 17 tahun
- b) Tidak berdomisili di Desa Gluranploso
- c) Tidak bisa membaca dan menulis
- d) Resoponden Yang Mengonsumsi Oht/ Fitofarmaka
- e) Tidak bersedia menjadi responden

3.4 Instrumen dan Uji Instrumen

3.4.1 Instrumen

Menurut Sugiyono (2018), instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial dan berguna sebagai alat pengumpulan data. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner yang memuat beberapa pertanyaan untuk dijawab oleh responden. Kuesioner ini melalui uji validitas yang telah disetujui oleh 2 dosen, yakni dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2 dan juga 1 sample responden. Kuesioner terdiri dari 2 bagian, yaitu bagian A tentang karakteristik responden sebanyak 4 butir pertanyaan dan bagian B tentang profil penggunaan obat tradisional sebanyak 11 butir pertanyaan berupa pertanyaan

semi terbuka yang terdiri dari *multiple choice* yang bisa dipilih oleh responden serta *essay* yang bisa dijawab sesuai keinginan responden.

Pertanyaan tentang karakteristik responden terdiri dari 4 pertanyaan meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan pendidikan terakhir. Sedangkan pertanyaan tentang profil penggunaan obat tradisional terdiri dari 11 pertanyaan yang telah dimodifikasi oleh peneliti dari beberapa kuesioner penelitian serupa, yaitu:

1. Pertanyaan nomor 1 tentang tujuan penggunaan dimodifikasi dari pertanyaan kuesioner penelitian yang dilakukan oleh Ismiyana (2013), dan Purnamasari dkk. (2019).
2. Pertanyaan nomor 2 tentang alasan penggunaan dimodifikasi dari pertanyaan kuesioner penelitian yang dilakukan oleh Ismiyana (2013), Dewi dkk. (2019), dan Wardani dan Muhlis (2020).
3. Pertanyaan nomor 3 tentang jenis penyakit yang biasa diobati dimodifikasi dari pertanyaan kuesioner penelitian yang dilakukan oleh Ismiyana (2013), Dewi dkk. (2019), dan Joru (2019).
4. Pertanyaan nomor 4 tentang cara perolehan dimodifikasi dari pertanyaan kuesioner penelitian yang dilakukan oleh Ismiyana (2013), Nuho (2018), Joru (2019), Purnamasari dkk. (2019), Dewi dkk. (2019), dan Wardani dan Muhlis (2020).
5. Pertanyaan nomor 5 tentang merk obat tradisional dimodifikasi dari pertanyaan kuesioner penelitian yang dilakukan oleh Joru (2019).
6. Pertanyaan nomor 6 tentang bahan alam yang digunakan untuk membuat obat tradisional dimodifikasi dari pertanyaan kuesioner penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari dkk. (2019).
7. Pertanyaan nomor 7 tentang bentuk sediaan dimodifikasi dari pertanyaan kuesioner penelitian yang dilakukan oleh Ismiyana (2013), Dewi dkk. (2019), dan Wardani dan Muhlis (2020).
8. Pertanyaan nomor 8 tentang lama penggunaan dimodifikasi dari pertanyaan kuesioner penelitian yang dilakukan oleh Ismiyana (2013), Nuho (2018), dan Wardani dan Muhlis (2020).
9. Pertanyaan nomor 9 tentang sumber informasi dimodifikasi dari pertanyaan kuesioner penelitian yang dilakukan oleh Ismiyana (2013), Nuho (2018), Dewi dkk. (2019), Joru (2019), dan Wardani dan Muhlis (2020).

10. Pertanyaan nomor 10 tentang efek samping dimodifikasi dari pertanyaan kuesioner penelitian yang dilakukan oleh Ismiyana (2013), Joru (2019), Purnamasari dkk. (2019), dan Wardani dan Muhlis (2020).
11. Pertanyaan nomor 11 tentang tindakan yang diambil jika tidak sembuh dimodifikasi dari pertanyaan kuesioner penelitian yang dilakukan oleh Ismiyana (2013), dan Wardani dan Muhlis (2020).

3.4.2 Uji Instrumen

Sebelum dilakukan kegiatan pengumpulan data, instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah disusun oleh peneliti harus dilakukan uji instrumen terlebih dahulu. Uji instrumen bertujuan untuk mengetahui tingkat keshahihan dan kehandalan instrumen tersebut untuk mengambil data yang dibutuhkan (Sugiyono, 2018). Pengujian instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji validitas konstruk (*construct validity*) yang memiliki tingkat validitas lebih baik jika dibandingkan dengan validitas tampang/muka, karena validitas tampang/muka menyangkut *judgement* yang dibuat oleh para pengguna test sedangkan validitas konstruk menyangkut *judgement* yang dibuat oleh para ahli (Growth dan Marnat, 2010 dalam Hendryadi, 2017).

Uji Validitas Konstruk (*Construct Validity*) dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen dapat mengukur suatu konsep yang ingin diukur. Langkah uji validitas konstruk adalah sebagai berikut (Korangkuku, 2019):

1. Menyerahkan kuesioner dan formulir uji validitas konstruk kepada 3 orang validator, yakni dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2 dan juga 1 sample responden.
2. Menerima kembali formulir uji validitas kuesioner yang telah diisi oleh validator.
3. Melakukan analisis terhadap formulir uji validitas kuesioner yang telah diisi oleh validator untuk mengetahui hasil uji validitas.
4. Memutuskan apakah perlu dilakukan uji validitas konstruk putaran berikutnya (kedua, ketiga, dan seterusnya) sampai diperoleh hasil bahwa semua pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid oleh validator.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Nursalam (2008) dalam Marjan (2018), Pengumpulan data adalah upaya pendekatan kepada responden untuk mengumpulkan data atau karakteristik dari responden yang diperlukan dalam penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data sekunder diperoleh melalui perangkat desa berupa data jumlah penduduk Desa Gluranploso. Data primer diperoleh dari responden melalui *survey* lapangan menggunakan kuesioner dan *google form*. Prosedur yang dilakukan oleh peneliti dalam pengumpulan data primer yaitu :

1. Membuat surat permohonan izin penelitian dari Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik yang ditujukan kepada Kepala Desa Gluranploso.
2. Setelah mendapatkan persetujuan peneliti melakukan seleksi terhadap calon responden.
3. Peneliti menentukan calon responden yang sesuai dengan kriteria inklusi menjadi responden terpilih.
4. Peneliti memberikan penjelasan tentang penelitian yang dilakukan kepada responden dan memberikan kesempatan kepada responden untuk bertanya jika masih ada yang belum jelas.
5. Responden yang bersedia diminta menandatangani *informed consent*.
6. Peneliti menjelaskan cara menjawab kuesioner dan memberikan waktu kepada responden untuk menjawab kuesioner.
7. Peneliti mengumpulkan kembali lembar kuesioner dan *informed consent* yang sudah diisi serta mengucapkan terima kasih kepada responden.

3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.6.1 Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini data diolah menggunakan program *Microsoft Excel 2013* dan data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Adapun teknik pengolahan data sebagai berikut :

1. Seleksi data (*Editing*)

Memeriksa kebenaran dan kelengkapan data pada kuesioner yang telah diisi agar memperoleh data yang akurat untuk dianalisis.

2. Pemberian kode (*Coding*)

Memberikan kode pada setiap data untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data.

3. Tabulasi (*Tabulating*)

Mengelompokkan data untuk dimasukkan ke dalam tabel berdasarkan kuesioner.

4. *Entry Data*

Memasukkan data ke dalam *Microsoft Excel 2013*.

3.6.2 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh akan dianalisa secara *deskriptif* dengan mendeskripsikan persentase karakteristik responden dan profil penggunaan obat tradisional. Analisa deskriptif adalah teknik menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018). Teknik analisis data menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Berdasarkan karakteristik responden dikategorikan menjadi 4, yaitu :

- a. Usia
- b. Jenis Kelamin
- c. Pekerjaan
- d. Pendidikan Terakhir
- e. Tiap kategori dihitung persentasenya dengan rumus berikut Alfi (2019):

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana:

P = Persentase

f = Karakteristik responden

n = Jumlah total responden

2. Berdasarkan profil penggunaan obat tradisional dikategorikan menjadi 11, yaitu:

- a. Alasan penggunaan
- b. Tujuan penggunaan
- c. Jenis penyakit yang diobati
- d. Cara perolehan
- e. Merk obat tradisional
- f. Bahan alam yang digunakan
- g. Bentuk sediaan

- h. Lama penggunaan
- i. Sumber informasi
- j. Efek samping
- k. Hal yang dilakukan jika tidak sembuh

Semua kategori selain d dan e dihitung persentasenya dengan rumus berikut (Sugiyono, 2008):

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana:

P = Persentase

f = Jumlah jawaban

n = Jumlah total responden

Sedangkan untuk kategori d dan e dihitung persentasenya dengan rumus berikut (Sugiyono, 2008):

$$pd/e = \frac{f}{n_{d/e}} \times 100\%$$

Dimana:

Pd/e = Persentase kategori d atau e

f = Jumlah jawaban

nd/e = Total jumlah responden yang Membeli (d) atau Total jumlah responden yang meracik sendiri (e)